

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI

---

**M. Iqbal Taufiqurrohman**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[g000200239@student.ums.ac.id](mailto:g000200239@student.ums.ac.id)

**Hafidz**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[haf682@ums.ac.id](mailto:haf682@ums.ac.id)

Received : 05, 2023. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

### *Abstrac*

*The purpose of this study is twofold, namely: (1) to describe the types of conjunctions used, and (2) to describe how the use of conjunctions in descriptive texts written by students of class IX Tahfizh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. The method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative research is a research process to understand human or social phenomena by creating a comprehensive and complex picture that can be presented in words, reporting detailed views obtained from informant sources, and conducted in a natural setting. The data of this research are sentences that use conjunctions in descriptive texts written by students of class IX Tahfizh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. The data source in this research is the description text written by the ninth grade students of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. The data were analyzed by classifying, analyzing, and discussing the data based on technical theory.*

*The results of this study amounted to 25 data consisting of four types of conjunctions, namely: coordinative conjunctions, correlative conjunctions, subordinative conjunctions, and inter-sentence conjunctions. For the use of conjunctions in the description texts written by students of class IX Tahfizh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, there are 16 inaccurate uses of correlative conjunctions and 5 inaccurate uses of inter-sentence conjunctions. The inaccuracy is caused by students' lack of understanding of the use of conjunctions.*

**Keywords:** Student Management, Praiseworthy Behavior

---

### **Corresponding Author:**

M. Iqbal Taufiqurrohman

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [g000200239@student.ums.ac.id](mailto:g000200239@student.ums.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menghasilkan teks baik lisan maupun tertulis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa<sup>1</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sendiri diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>2</sup>

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah keterampilan menulis teks deskripsi.<sup>3</sup> Teks deskripsi sendiri merupakan teks yang memberi penjelasan secara utuh kepada pembaca, supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal bentuk fisik ataupun wujud yang abstrak seperti: sikap, rasa, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Dalam menulis teks deskripsi yang perlu diperhatikan adalah unsur gramatikal, seperti : pengacuan (*reference*), penyulihan (*subtitution*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjungtion*).<sup>5</sup> Konjungsi atau penghubung adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis konjungsi yang digunakan dan bagaimana penggunaan konjungsi dalam teks deskripsi karangan siswa kelas IX Tahfizh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penulis memilih

---

<sup>1</sup>Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

<sup>2</sup>Muhamad Fauzi dan Hasty Andriani, "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional 2023* vol 1, no. 1 (2023): 140–41.

<sup>3</sup>Malta, Syarnubi, dan Sukirman, "konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut ibrahim amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 2 (2022): hal 141.

<sup>4</sup>Ahmad Sarif, Suhartono, dan Susetyo., "Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII. 1 MTS Negeri 2 Kaur," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 1 (2020): 44–58.

<sup>5</sup>Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi, "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 5, no. 3 (2023): 451–69.

<sup>6</sup>Kasno Atmo Sukarto, "Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan," *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2017): 103–18.

konjungsi sebagai bahan penelitian karena mengingat begitu pentingnya penggunaan konjungsi dalam mendukung gagasan atau ide yang ingin diungkapkan untuk menulis sebuah karangan. Dalam kaidah bahasa Indonesia, penggunaan konjungsi harus disesuaikan dengan konteks kalimat yang akan dituliskannya. Selain itu, penggunaan konjungsi yang tepat dapat memudahkan pembaca untuk memahami sebuah kalimat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>8</sup>

Sementara itu, metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup>

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang menggunakan konjungsi dalam teks deskripsi karangan siswa kelas IX Tahfizh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi karangan siswa kelas IX Tahfizh SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 teks deskripsi dari keseluruhan sumber data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dilakukan di sekolah SMP Al – Islam Kartasura yang dilakukan untuk menunjukkan suatu implementasi manajemen sekolah yang dapat

---

<sup>7</sup>Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015).

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>9</sup>Sutama, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Surakarta: Fairuz Media, 2016).

membentuk peserta didik untuk mempunyai akhlak yang terpuji. Dalam menggunakan program dan kegiatan yang sudah di tentukan dalam kesepakatan kepala sekolah dan kesiswaan. Kegiatan yang di lakukan kepala sekolah juga di dukung oleh siswa yang melaksanakan dan juga guru karyawan yang membantu sehingga program yang sudah di bentuk akan berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang di inginkan.<sup>10</sup>

Pengertian dari manajemen kesiswaan merupakan suatu cara untuk mengatur peserta didik dari mulai masuk ke sekolah sampai mereka sudah menyelesaikan pembelajaran di sekolah tersebut.<sup>11</sup> yang di mana manajemen kesiswaan adalah suatu alat untuk merujuk pada seluruh kegiatan siswa yang di lakukan di sekolah tanpa terkecuali.<sup>12</sup> Dan kesimpulanya bahwa manajemen mahasiswa merupakan salah satu cara untuk mengatur kegiatan siswa tanpa terkecuali.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang sudah diusahakan yang sudah diatur dan juga ada pembinaan secara terus menerus kepada siswa sehingga dapat mengikuti suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang melalui dari siswa itu masuk dalam lingkungan sekolah sampai siswa itu lulus dari sekolah.<sup>13</sup> Maka dari itu untuk mencapai suatu tujuan maka manajemen itu membentuk: 1. Melakukan suatu Tindakan dan usaha; 2. Mempunyai Kerjasama dan pembagian tugas yang terstruktur dan juga jelas; 3. Dalam penggunaan sumber daya, dan uang efisien dan efektif.<sup>14</sup> Sesuai dengan pendapat di atas maka manajemen itu mencakup banyak hal dan luas yang juga berkontribusi dalam menentukan masa depan setiap peserta didik yang sudah selesai menuntut ilmu.

---

<sup>10</sup>Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021).

<sup>11</sup>A Hamidah, "Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 04 Kota Blitar," *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

<sup>12</sup>Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Sisiwa Kelas IV DI SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019).

<sup>13</sup>Mesi Satrianti, "Manajer Kesiswaan," *Jurnal ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019): 292.

<sup>14</sup>Dwi Asih dan Enung Hasanah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar," *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 205–14, doi:10.47200/aoej.v12i2.461.

Dari pendapat di atas manajemen secara keseluruhan adalah suatu bagian dari ilmu yang mempunyai sifat mempengaruhi seluruh kegiatan atau sumber daya yang bertujuan untuk membentuk siswa yang ada di sekolah menjadi anak yang mempunyai akhlak karimah untuk bekal melanjutkan kehidupan di luar.<sup>15</sup>

Manajemen focus dalam administrasi, yang mana mencakup mulai dari perencanaan sampai hasil yang di keluarkan.<sup>16</sup> Ada juga kegiatan yang di lakukan untuk mencapai target yang ingin dicapai yaitu dilihat dari cara menggabungkan dengan semua sumber daya yang ada dalam suatu sistem.<sup>17</sup>

Di mana suatu fakta setiap orang menginginkan untuk berpartisipasi di dalam kegiatan dan dapat melakukannya tanpa mendapatkan tekanan, manajemen ini juga bisa digunakan untuk semua jenis bidang kegiatan juga bisa dijadikan bagian dari suatu awal pengetahuan yang ada dan sistematis.<sup>18</sup>

Tujuan yang ingin di capai dari manajemen kesiswaan yang ada yaitu untuk mengontrol siswa untuk mempunyai ahlak yang baik dan kebiasaan yang baik mulai dari siswa masuk atau sudah dinyatakan sebagai siswi yang bersekolah di SMP Al-Islam Kartasura sampai mereka selesai menuntut ilmu di sekolah. Dalam lingkungan sekolah pengelolaan tentang kesiswaan mempunyai beberapa kegiatan yang menjadi peran penting dalam pengaruhi kurikulum yang digunakan, keuangan, sumber daya dan juga infrastruktur yang akan di kembangkan dan diarahkan untuk mengatur siswa agar mudah mengakses seluruh sumber daya digunakan Lembaga Pendidikan yang berkualitas tinggi.<sup>19</sup> Bukti dari kegiatan itu berhasil ditandai dengan suatu Lembaga Pendidikan mampu mengembangkan

---

<sup>15</sup>Syarnubi Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), doi:10.19109/PAIRF.V1I1.3003.

<sup>16</sup>Syarnubi, "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

<sup>17</sup>D. K Yestiani dan N. Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* vol 4, no. 1 (2020).

<sup>18</sup>Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta," *UIN-SUKA Yogyakarta. Tadrib* vol 2, no. 1 (2016): 151–78.

<sup>19</sup>Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

keterampilan secara efektif maka dari itu manajemen adalah pusat dari satuan Pendidikan.<sup>20</sup>

Kategori substantif manajemen Pendidikan meliputi manajemen siswa. Posisi strategis yang diambil oleh manajemen kesiswaan karena siswa adalah pusat dari pelayanan pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.<sup>21</sup> Untuk memastikan agar seluruh siswa mendapat layanan Pendidikan kualitas, lalu semua aktivitas pendidikan termasuk yang berkaitan dengan administrasi akademik, layanan dukungan akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, infrastruktur, dan interaksi sekolah upaya akan terus dilakukan bersama masyarakat sekitar.<sup>22</sup>

Suatu tujuan Manajemen kesiswaan yaitu mengawasi segala kegiatan berjalan secara efisien operasi yang berhubungan dengan siswa jadi pembelajaran dapat berjalan tepat sesuai dengan rencana, tertib, dan teratur. Adapun pendapat para ahli mengenai tujuan manajemen kemahasiswaan yaitu untuk menciptakan suasana atau situasi lingkungan belajar yang cocok bagi siswa keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran, hasil yang efektif, efisien, dan optimal. manajemen yang ada dalam sekolah harus dapat dikelola dengan baik, karena peserta didik itu menjadi bagian dari penentu mutu yang ada di sekolah dan akan menghasilkan lulusan yang sesuai standar kompetensi masing-masing.<sup>23</sup>

Dari seluruh pengertian di atas hal yang dapat di ambil kesimpulan yaitu di dalam sekolah pasti akan mampu untuk menciptakan siswa yang mampu mencapai kompetensi yang sudah di tetapkan dan menjadi siswa yang berkualitas. Hal yang dapat disimpulkan adalah bahwa sebuah sekolah akan mampu menciptakan siswa dengan capaian kompetensi yang unggul serta mencetak *output* yang berkualitas jika dilakukan dengan tepat di semua bagian.

---

<sup>20</sup>Syarnubi, Alimron, dan Fauzi Muhammad, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi," *CV. Insan Cendekia Palembang*, 2019.

<sup>21</sup>Kurnia Muhajarah, *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama: Mewujudkan Islam yang Damai, Toleran dan Inklusif* (Haura Publishing, 2022).

<sup>22</sup>Arrafiatus Sufiyah, "Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Birokrasi terhadap Kepuasan Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Aset* 13, no. 2 (2011): 85–93.

<sup>23</sup>Amalia Dwi Pertiwi, Rizky Septian Nugraha, dan Prihantini, "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 107–15.

Sudah jelas dalam pembahasan di atas bahwa titik fokus yang di atur adalah tentang siswa. Menurut firmanto bahwa manajemen kesiswaan merupakan semua kegiatan yang di buat dan di ranvang untuk mempina siswa secara bertahap agar siswa terbiasa melakukannya dan akan melekat pada diri mereka, terutama dalam hal pembelajaran agar dilakukan dengan disiplin.<sup>24</sup>

Pembinaan akhlak merupakan suatu tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Dalam hal ini bisa kita ambil dari pemikiran rosulullah dengan mempunyai misi yang di buat oleh Rasulullah. Yang paling utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>25</sup> Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>26</sup> Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji.

Misalnya, rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Begitu juga pada butir-butir rukun islam yang lain, masing-masing mengandung konsep tentang akhlak. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak yang ditempuh islam adalah menggunakan cara atau sistem

---

<sup>24</sup>R. A Firmanto, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Uniga* vol 11, no. 1 (2017).

<sup>25</sup>Puspa Djuwita, "Pembinaan etika Sopan Santun Peserta Didik kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraandi Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 10, no. 1 (2017): 28.

<sup>26</sup>Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik* (Publica Indonesia Utama, 2021).

yang intergrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu. Berkenaan dengan ini Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.<sup>27</sup> Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahirnya dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Cara lain tak kalah ampuhnya adalah melalui keteladanan. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah.<sup>28</sup> Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang dibina.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan sebuah ikhtiar atau usaha manusia dewasa yang bertujuan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang selalu bertakwa kepada Allaah Subhanahu Wa Ta'ala dan berakhlak karimah. Salah satu bidang operasional yang sangat penting dalam konteks manajemen sekolah adalah manajemen kesiswaan. Mengontrol berbagai perilaku siswa adalah tujuan menyeluruh dari manajemen kesiswaan, yang memungkinkan kelas berjalan dengan lancar, teratur, tepat waktu, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Dengan pertimbangan individualitas, konteks sosial, keinginan, kebutuhan, dan potensi masing- masing siswa, manajemen kesiswaan pada umumnya berfungsi sebagai mekanisme bagi siswa untuk berkembang secara maksimal.<sup>29</sup>

Manajemen Kesiswaan bertanggung jawab atas sejumlah tugas terkait kesiswaan. Meskipun saat ini sudah ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

---

<sup>27</sup>Muhammad bin Muhammad Abu Hamid Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad. Alihbahasa: Abu Husamuddin. Nasihat Imam Al-Ghazali untuk Para Penuntut Ilmu* (Solo: Pustaka Arafah, 2019).

<sup>28</sup>Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Sholeh (Menelusuri Tuntunan Dan Bimbingan Rasul Allah Saw)* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015).

<sup>29</sup>Achmad Hufron, Ali Imron, dan Mustiningsih, "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Humaniora*, *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 2 (2016): 95–105.

namun kepala sekolah tetap memegang peranan penting sebagai orang yang mengambil keputusan akhir pada setiap kegiatan. Sementara wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan ini, kepala sekolah tidak dapat dipisahkan darinya. Dari saat seorang siswa diterima, melalui pembinaan atau pengembangan diri, hingga saat mereka lulus, mengenai setiap kegiatan. Kepala sekolah berperan penting dan mendasar dalam pengelolaan siswa, mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri, hingga proses kelulusan siswa. karena salah satu komponen administrasi pendidikan adalah manajemen kesiswaan. Baik di latar belakang lembaga sekolah maupun di luar latar belakang lembaga sekolah, manajemen kesiswaan memegang tempat yang strategis dan vital dalam layanan Pendidikan.<sup>30</sup>

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian dilakukan di sekolah SMP AI – Islam kartasura yang di lakukan untuk menunjukkan suatu implementasi manajemen sekolah yang dapat membentuk peserta didik untuk mempunyai akhlak yang terpuji. Kegiatan yang di lakukan kepala sekolah juga di dukung oleh siswa yang melaksanakan dan juga guru karyawan yang membantu sehingga program yang sudah di bentuk akan berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang di inginkan. yang di mana manajemen kesiswaan adalah suatu alat untuk merujuk pada seluruh kegiatan siswa yang di lakukan di sekolah tanpa terkecuali.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang sudah diusahakan yang sudah diatur dan juga ada pembinaan secara terus menerus kepada siswa sehingga dapat mengikuti suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang melalui dari siswa itu masuk dalam lingkungan sekolah sampai siswa itu lulus dari sekolah. Dari pendapat di atas manajemen secara keseluruhan adalah suatu bagian dari ilmu yang mempunyai sifat mempengaruhi seluruh kegiatan atau sumber daya yang bertujuan untuk membentuk siswa yang ada di sekolah menjadi anak yang mempunyai akhlak karimah untuk bekal melanjutkan kehidupan di luar. Tujuan yang ingin di capai dari manajemen kesiswaan yang

---

<sup>30</sup>Engkoswara dan Aan dan Komariah, “Engkoswara dan Komariah, Aan. 2011. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta” 20, no. 1 (2011): 45.

ada yaitu untuk mengontrol siswa untuk mempunyai ahlak yang baik dan kebiasaan yang baik mulai dari siswa masuk atau sudah dinyatakan sebagai siswa yang bersekolah di SMP Al-Islam Kartasura sampai mereka selesai menuntut ilmu di sekolah.

Dalam lingkungan sekolah pengelolaan tentang kesiswaan mempunyai beberapa kegiatan yang menjadi peran penting dalam pengaruhi kurikulum yang digunakan, keuangan, sumber daya dan juga infrastruktur yang akan di kembangkan dan diarahkan untuk mengatur siswa agar mudah mengakses seluruh sumber daya digunakan Lembaga Pendidikan Pendidikan yang berkualitas tinggi. Manajemen yang ada dalam sekolah harus dapat dikelola dengan baik, karena peserta didik itu menjadi bagian dari penentu mutu yang ada di sekolah dan akan menghasilkan lulusan yang sesuai standar kompetensi masing-masing. Dari seluruh pengertian di atas hal yang dapat di ambil kesimpulan yaitu di dalam sekolah pasti akan mampu untuk menciptakan siswa yang mampu mencapai kompetensi yang sudah di tetapkan dan menjadi siswa yang berkualitas. Bahwa manajemen kesiswaan merupakan semua kegiatan yang di buat dan di rancang untuk membina siswa secara bertahap agar siswa terbiasa melakukannya dan akan melekat pada diri mereka, terutama dalam hal pembelajaran agar dilakukan dengan disiplin.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus diutamakan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Mengutip dari perkataan Abdullah Gymnastiar, beliau menyebutkan bahwasanya :

"Warisan termahal dan terbaik dari diri kita untuk keluarga, keturunan, dan lingkungan adalah keindahan akhlak kita." Oleh karena itu, memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak yang ditempuh islam adalah menggunakan cara atau sistem yang intergrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aan, Engkoswara dan, dan Komariah. "Engkoswara dan Komariah, Aan. 2011. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta" 20, no. 1 (2011): 45.
- Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad Abu Hamid. *Ayyuhal Walad. Alih bahasa: Abu Husamuddin. Nasihat Imam Al-Ghazali untuk Para Penuntut Ilmu*. Solo: Pustaka Arafah, 2019.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Asih, Dwi, dan Enung Hasanah. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar." *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 205–14. doi:10.47200/aoej.v12i2.461.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Firmanto, R. A. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Uniga* vol 11, no. 1 (2017).
- Hamidah, A. "Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 04 Kota Blitar." *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Hufron, Achmad, Ali Imron, dan Mustiningsih. "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Humaniora.* *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 2 (2016): 95–105.
- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Sholeh (Menelusuri Tuntunan Dan Bimbingan Rasul Allah Saw)*. Palembang: NoerFikri Offset, 2015.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.

- Mesi Satrianti. "Manajer Kesiswaan." *Jurnal ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana* 13, no. 3 (2019): 292.
- Moleong., Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhajarah, Kurnia. *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama: Mewujudkan Islam yang Damai, Toleran dan Inklusif*. Haura Publishing, 2022.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Rizky Septian Nugraha, dan Prihantini. "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 107–15.
- Puspa Djuwita. "Pembinaan etika Sopan Santun Peserta Didik kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraandi Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 10, no. 1 (2017): 28.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Sarif, Ahmad, Suhartono, dan Susetyo. "Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII. 1 MTS Negeri 2 Kaur." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 1 (2020): 44–58.
- Sufiyyah, Arrafiatus. "Pengaruh Kualitas Layanan Akademik dan Birokrasi terhadap Kepuasan Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Aset* 13, no. 2 (2011): 85–93.
- Sukarto, Kasno Atmo. "Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan." *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2017): 103–18.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan

Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.

Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvy. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.

Yestiani, D. K, dan N. Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* vol 4, no. 1 (2020).